

**PENGARUH *GREEN INVESTMENT* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
*CARBON EMISSION DISCLOSURE***

**(Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**



SKRIPSI

Oleh:

DYA WULANDARI

NPM. 2162201069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PENGARUH *GREEN INVESTMENT* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
CARBON EMISSION DISCLOSURE
(Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**



SKRIPSI

Oleh:

DYA WULANDARI
NPM. 2162201069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PENGARUH *GREEN INVESTMENT* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
CARBON EMISSION DISCLOSURE
(Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh:

DYA WULANDARI
NPM. 2162201069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *GREEN INVESTMENT* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE*

(Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)



SKRIPSI

Oleh:

DYA WULANDARI
NPM. 2162201069

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Hesti Setiorini, S.Akt., M.Ak
NIDN. 0228038001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN. 0208047301

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH *GREEN INVESTMENT* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE*

(Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Kamis

Tanggal : 03 Juli 2025

SKRIPSI

Oleh:

DYA WULANDARI
NPM. 2162201069

Dewan Penguji:

1. Dr. Ahmad Sumarlan SE.,M.Si Ketua

2. Ummul Khair S.Pd.,M.Ak Anggota

3. Hesti Setiorini, S.Akt.,M.Ak Anggota

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M

NIDN/ 0208047301



SERTIFIKASI

Saya Dya Wulandari yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini ialah hasil karya saya atas bimbingan dosen pembimbing. Karya saya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau Program Studi lainnya, dan karya ini milik saya. Karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini akan menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, Juli 2025



Dya Wulandari
NPM. 2162201069

MOTO

"I don't need to side with anyone but myself.

Life may feel repetitive, but no one knows what tomorrow could bring.

Everyone makes mistakes.

but only those who are brave are willing to take responsibility.

I know this won't be easy, but I can choose the hard path.

I don't care what others do to me

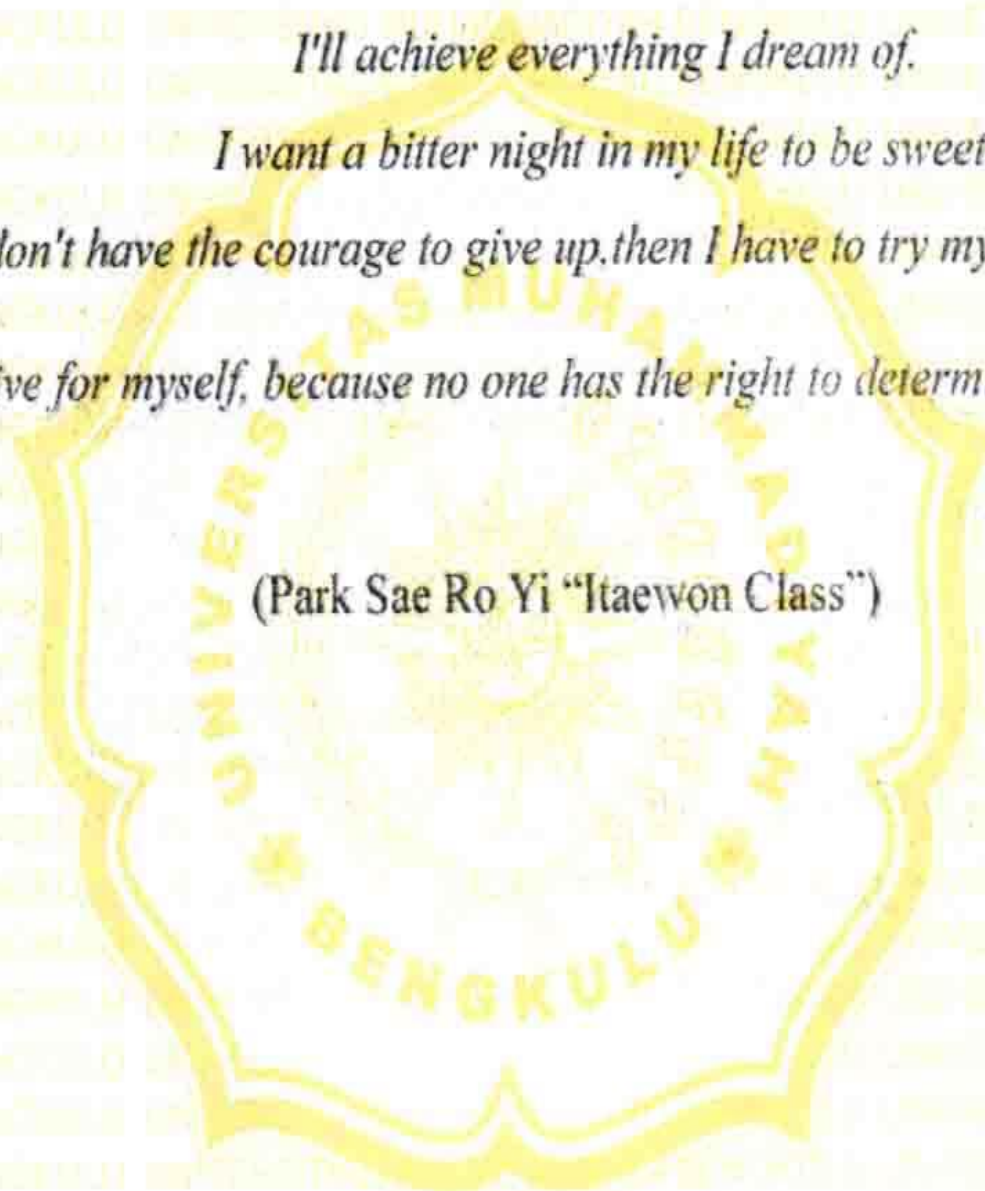
I'll achieve everything I dream of.

I want a bitter night in my life to be sweet.

If I don't have the courage to give up, then I have to try my best to stay put.

I will live for myself, because no one has the right to determine my worth."

(Park Sae Ro Yi "Itaewon Class")



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, saya persembahkan karya sederhana ini kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, maupun intelektual dalam perjalanan akademik saya:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu yang menjadi sosok utama dalam hidup saya. Terima kasih atas cinta kasih yang tak terukur, doa yang tak pernah henti, pengorbanan yang tak terbalas, serta motivasi yang senantiasa menguatkan langkah saya. Segala pencapaian ini tidak akan mungkin tercapai tanpa restu dan ridha dari kalian.
2. Kepada saudaraku tersayang, yang selalu menjadi tempat berbagi semangat, canda tawa, dan doa yang menenangkan. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan tulus yang diberikan sepanjang perjalanan ini.
3. Kepada keluarga besar Kakek Sukirman & Alm. Kakek Tukimin, dengan penuh cinta dan rasa hormat, karya ini saya persembahkan kepada keluarga yang menjadi akar kekuatan saya. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih yang tulus tanpa batas. Dalam hangatnya kebersamaan, saya menemukan makna pulang. Dalam keteladanan kalian, saya belajar menjadi manusia yang teguh, ikhlas, dan penuh syukur
4. Kepada Ibu Nensi Yuniarti, Kepala Program Studi Akuntansi, Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, dan kepercayaan yang Ibu berikan. Di balik setiap pencapaian ini, terselip peran Ibu yang tak tergantikan.
5. Kepada Ibu Hesti Setiorini, dosen pembimbing skripsi yang sekaligus pembimbing akademik yang saya hormati, yang dengan sabar, penuh dedikasi, serta ketegasan ilmiah telah membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, masukan berharga, perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan dan waktu yang telah diluangkan demi membantu saya menjalankan studi serta dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.

6. Kepada seluruh dosen dan staf akademik di lingkungan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah membentuk fondasi keilmuan dan karakter saya selama menjalani proses pembelajaran. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang begitu berharga.
7. Kepada Tri Dahlia, Amelia Anggraini, Yega Meliza dan Arfi Wdijaya. Terima kasih atas setiap tawa yang kalian bagi, semangat yang tak pernah padam, dan kebersamaan yang selalu menguatkan di setiap langkahku. Kalian bukan hanya teman, tapi bagian dari perjalanan hidup yang begitu berarti. Tanpa kehadiran kalian, perjalanan ini tidak akan seindah ini. Semoga persahabatan ini abadi, seperti kenangan yang telah kita rajut bersama.
8. Kepada Ibu Dewi dan Elda terima kasih untuk tawa-tawa kecil yang meredakan lelah, untuk pelukan diam dan tatapan pengertian saat air mata tak bisa ditahan. Terima kasih untuk makan bersama yang tak selalu mewah, tapi selalu hangat.
9. Kepada Rekno dan Indri, keluarga yang selalu ada setiap saat, selalu menemani dan mendukung sejak awal hingga akhir, terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Green Investment* dan *Good Corporate Governance* terhadap Carbon Emission Disclosure (Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Tentu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berperan penting dalam prosesnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan yang sangat berharga selama penulis menempuh studi di UMB.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas segala perhatian, dukungan, serta kebijakan yang mendukung kelancaran proses akademik penulis.
3. Ibu Nensi Yuniarti, S.E.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, atas arahannya dan perhatiannya terhadap seluruh mahasiswa, termasuk penulis, selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hesti Setiorini, S.Akt.,M.Ak, selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan yang membangun, serta mendampingi penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu dan keteladanan Ibu menjadi amal jariyah.

5. Dosen Penguji Skripsi, Bapak Dr. Ahmad Sumarlan, SE.,M.Si dan Ibu Ummul Khair, S.Pd., M.Ak, yang telah memberikan kritik, saran, dan penilaian yang sangat berarti bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga setiap masukan menjadi bagian dari proses belajar penulis yang lebih baik ke depannya.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, nilai-nilai kedisiplinan, serta pelayanan akademik yang profesional selama masa studi.
7. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar, atas doa yang tak pernah terputus, cinta yang tak bersyarat, dan dukungan yang tidak tergantikan. Kalian adalah alasan terkuat penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah.
8. Rekan-rekan dan sahabat seperjuangan, atas segala kebersamaan, kerja sama, canda tawa, dan motivasi yang membantu penulis bertahan dalam proses akademik yang penuh tantangan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknis penyajian. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmiah, khususnya bagi pengembangan studi terkait green investment, tata kelola perusahaan yang baik, dan pengungkapan emisi karbon, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Bengkulu, Agustus 2025

Dya Wulandari

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN INVESTMENT* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE* (PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)

Oleh :
Dya Wulandari
Hesti Setiorini

Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*) merupakan salah satu indikator utama dalam laporan keberlanjutan yang mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Selain itu, *Carbon Emission Disclosure* juga menjadi faktor penting yang digunakan oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Green Investment* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan emisi karbon. GCG dalam penelitian ini diproksikan melalui keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan diperoleh dari annual report dan sustainability report perusahaan selama periode penelitian. Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2020-2023, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel, yang mencakup total 40 observasi dari 10 perusahaan selama empat tahun. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan *software* EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *green investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*, namun variabel komisaris independen dan kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*. Sementara itu, dalam uji simultan, variabel *green investment*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Kata Kunci : *green investment*, komisaris independen, kepemilikan institusional, *carbon emissions disclosure*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GREEN INVESTMENT AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON CARBON EMISSION DISCLOSURE

(Empirical Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2023)

By:

Dya Wulandari¹

Hesti Setiorini²

Carbon Emission Disclosure is one of the primary indicators in sustainability reporting, reflecting a company's level of transparency in disclosing the environmental impact of its operational activities. Moreover, it serves as a critical metric used by investors, regulators, and other stakeholders to assess the company's commitment to environmentally responsible business practices. This study aims to analyze the influence of Green Investment and Good Corporate Governance (GCG) on Carbon Emission Disclosure. GCG in this research is proxied by the presence of independent commissioners and institutional ownership. The study focuses on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period, analyzed both partially and simultaneously. The research utilizes secondary data sourced from annual reports and sustainability reports published during the study period. The sample comprises 10 companies selected through purposive sampling, resulting in 40 firm-year observations. Panel data regression analysis is employed using EViews 12 software.

The results indicate that, partially, the Green Investment variable has a significant effect on Carbon Emission Disclosure. However, the Independent Commissioners and Institutional Ownership variables do not show a significant individual influence. Nonetheless, when tested simultaneously, Green Investment, Independent Commissioners, and Institutional Ownership collectively have a significant impact on the level of Carbon Emission Disclosure in energy sector companies listed on the IDX during the 2020–2023 period.

Keywords: *green investment, independent commissioners, institutional ownership, carbon emission disclosure*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.5.1 Tujuan Umum	15
1.5.2 Tujuan Khusus.....	16
1.6 Manfaat Penelitian	17
1.6.1 Kontribusi terhadap Pengetahuan Akademis	17
1.6.2 Implikasi untuk Pengelolaan Perusahaan.....	17
1.6.3 Manfaat bagi Pemangku Kepentingan dan Investor	17
1.6.4 Peningkatan Praktik Keberlanjutan di Perusahaan Sektor Energi	17
1.6.5 Dampak Positif Bagi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan	18
BAB II STUDI PUSTAKA	19
2.1 Deskripsi Konseptual	19
2.1.1 Teori Stakeholder	19
2.1.2 Teori Legitimasi	20

2.1.3 Carbon Emission Disclosure	21
2.1.4 Green Investment	27
2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)	31
2.1.5.2 Kepemilikan Institusional	33
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	33
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Definisi Operasional.....	42
2.5 Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.2 Metode Penelitian.....	48
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Populasi	48
3.3.2 Sampel.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5 Teknik Analisis Data	50
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.5.2.1 Uji Multikolinieritas.....	50
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.5.3 Analisis Regresi Data Panel	53
3.5.4 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	53
3.5.4.1 Common Effect Model.....	53
3.5.4.2 Fixed Effect Model	54
3.5.4.3 Random Effect Model	54
3.5.5 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	54
3.5.5.1 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)	55
3.5.5.2 Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)	
3.5.5.3 Uji Signifikansi Random Effect (Uji Lagrange Multiplier).....	56
3.5.6 Pengujian Hipotesis.....	57
3.5.6.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F).....	57

3.5.6.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t).....	58
3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	64
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	66
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel	69
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	76
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	79
4.2.1 Pengaruh Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure.....	79
4.2.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Carbon Emission Disclosure.....	80
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Carbon Emission Disclosure.....	81
4.2.4 Pengaruh Green Investment, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Carbon Emission Disclosure Secara Simultan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar 2020	2
Gambar 1. 2 Chart World Greenhouse Gas Emissions:2020.....	3
Gambar 1. 3 Greenhouse Gas Emissions By Sector, World	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Item <i>Carbon Emissions Disclosure</i>	23
Tabel 2. 2 Peringkat PROPER	30
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2. 4 Definisi Operasional.....	43
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel	63
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	64
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Rndom Effect Model</i>	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan.....	76
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Simultan (Uji-f).....	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Persial (Uji-t)	79

BAB I

PENDAHULUAN

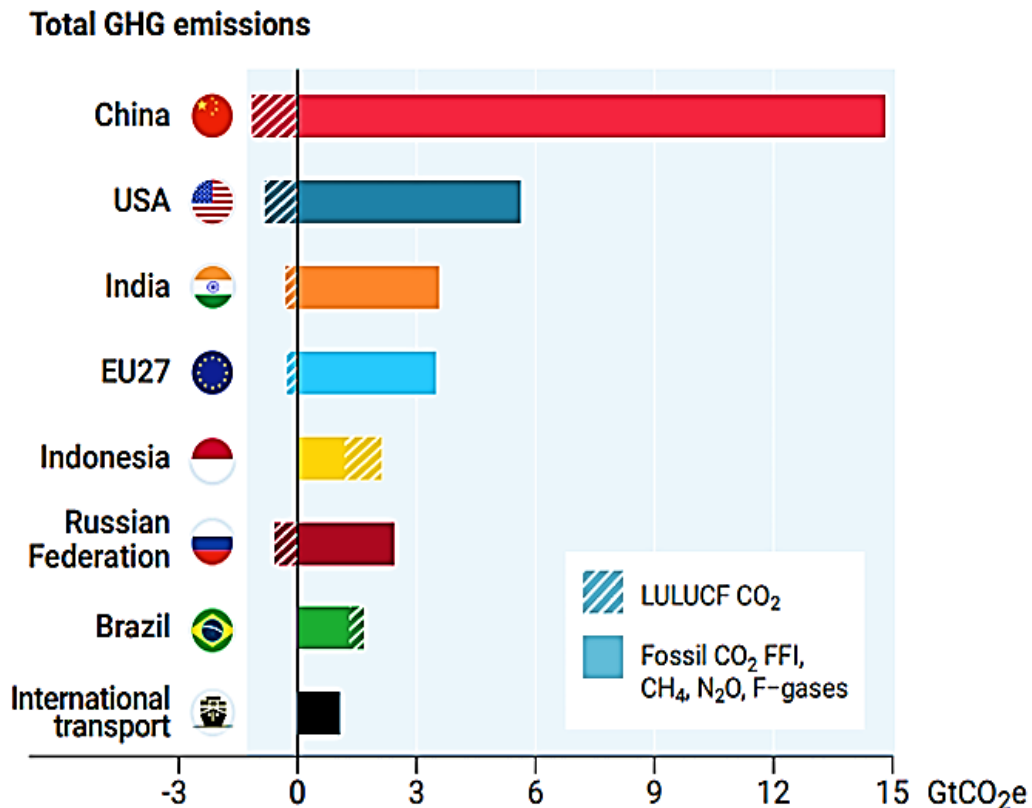
1.1 Latar Belakang

Pemanasan global merupakan peningkatan suhu rata-rata bumi akibat akumulasi Gas Rumah Kaca (GRK) seperti CO_2 , CH_4 , dan NO_x . Dampaknya meliputi perubahan iklim ekstrem, naiknya permukaan laut, dan meningkatnya bencana alam. Emisi karbon, terutama dari pembakaran bahan bakar fosil di sektor energi, transportasi, dan industri, menjadi penyebab utama. Meski juga berasal dari proses alami, emisi karbon manusia berkontribusi besar terhadap efek rumah kaca. Karena itu, pengurangan emisi menjadi kunci mitigasi perubahan iklim demi menjaga kestabilan suhu global dan kelestarian lingkungan. Jejak karbon berdampak serius, seperti kekeringan, krisis air, gangguan pangan, dan kerusakan ekosistem (Syah et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Climate Watch mengenai *Global Historical Emissions*, sekitar 60% dari total GRK berasal hanya dari 10 negara, sedangkan 100 negara dengan emisi terendah hanya menyumbang kurang dari 35%. Emisi global (Climate Watch, PIK, UNFCCC, 2024).

Berdasarkan data World Resources Institute (2014), Indonesia menempati peringkat keenam sebagai negara dengan emisi karbon terbesar, dengan total 2,05 miliar ton. Dalam Konferensi Perubahan Iklim di Kopenhagen, Indonesia berkomitmen menurunkan emisi sebesar 26% pada 2020 (Dian, 2016). Emisi karbon Indonesia diperkirakan meningkat hingga 3 miliar ton pada tahun 2020, sementara Tiongkok tercatat sebagai emitor terbesar dengan 10,26 miliar ton (Wardhani & Kawedar, 2019). Menurut *Emissions Gap Report* (2022) dari UNEP, Indonesia menempati peringkat kelima sebagai negara dengan emisi GRK tertinggi di dunia pada 2020,

setelah Tiongkok, AS, India, dan Uni Eropa. Peringkat ini naik dari posisi keenam pada 2014, menandakan peningkatan signifikan emisi nasional. Berikut grafik negara penghasil emisi GRK terbesar tahun 2020

Gambar 1. 1
Grafik Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar 2020



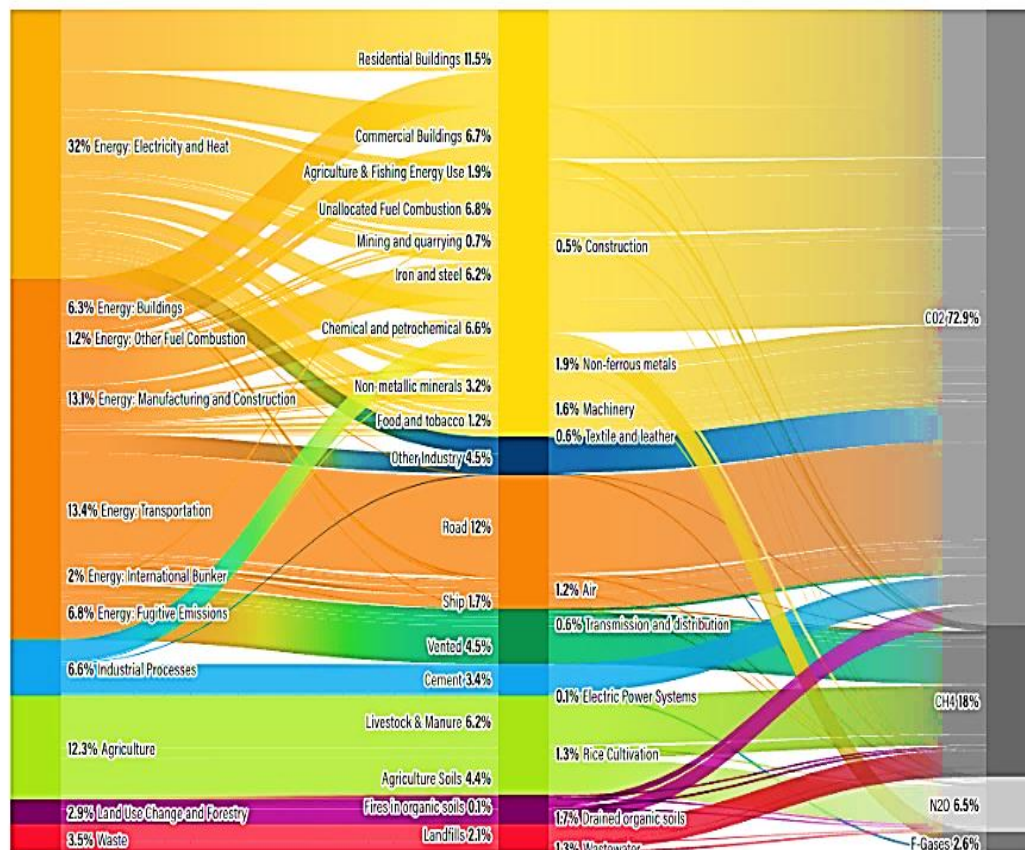
Sumber: United Nations Environment Programme (2022)

Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Perjanjian Paris melalui UU No. 16 Tahun 2016, dengan target pengurangan emisi GRK sebesar 29% dari skenario Business As Usual (BAU), dan hingga 41% dengan dukungan internasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Perjanjian Paris, yang mulai berlaku 4 November 2016, bertujuan membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C dan mengupayakan maksimal 1,5°C (Change, 2024). Indonesia menargetkan netral karbon pada 2060 atau lebih cepat sesuai NDC (CDP Asia Pasifik, 2023). Dalam COP28, Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa Indonesia telah mengurangi

emisi sebesar 42% selama 2022–2024 dari skenario BAU 2015. Di tingkat daerah, Bali menargetkan Net Zero Emissions pada 2045, lebih cepat dari target nasional (Samadhi, 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Resource Intitite (WRI). Perusahaan penyumbang emisi gas rumah kaca di dunia adalah Perusahaan yang bergerak di sekto energi yang menghasilkan 72,9% CO₂, sisanya berasal dari sektor industri dan pertanian dengan 18%, alih guna lahan 6,5%, dan 2,6% dihasilkan dari limbah (Friedrich, 2022). Berikut merupakan grafik sektor penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia.

Gambar 1. 2
Chart World Greenhouse Gas Emissions: 2020

World Greenhouse Gas Emissions in 2020 (Sector | End Use | Gas)
Total: 47.5 GtCO₂e



Source: Climate Watch, based on raw data from IEA (2022), GHG Emissions from Fuel Combustion, www.iea.org/statistics, modified by WRI.

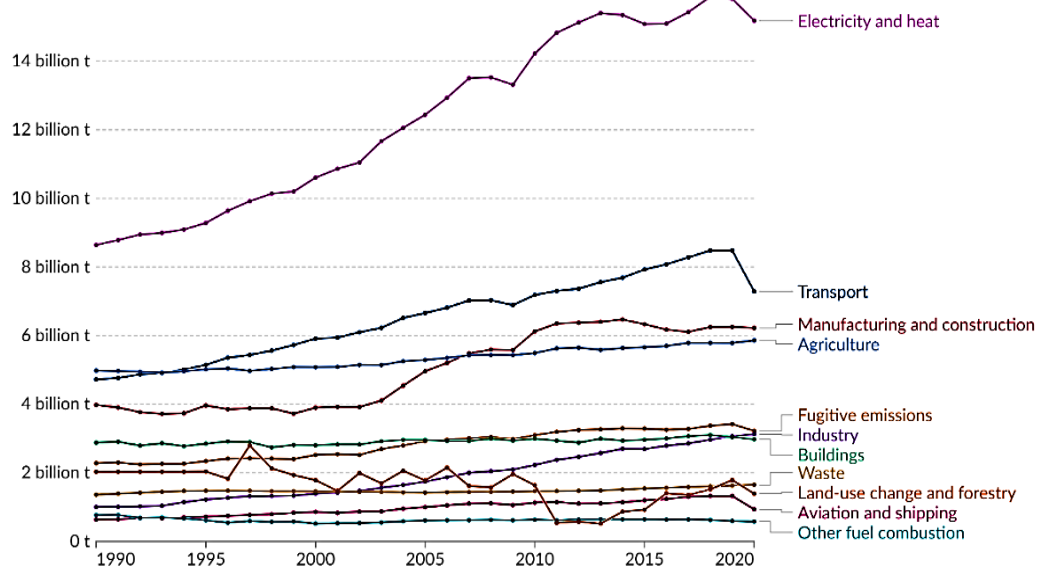
Sumber: Climate Watch, berdasarkan data mentah dari IEA (2021),
Emisi GRK dari Pembakaran Bahan Bakar,
www.iea.org/statistics; dimodifikasi oleh WRI.

Pada tahun 2020, sektor energi telah menghasilkan emisi gas GRK sebesar 15,18 miliar ton emisi dan terus mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 1990 (Climate Watch, 2023).

Gambar 1.3
Greenhouse gas emissions by sector, World

Greenhouse gas emissions by sector, World

Greenhouse gas emissions¹ are measured in tonnes of carbon dioxide-equivalents² over a 100-year timescale.



Data source: Climate Watch (2023)

Note: Land-use change emissions can be negative.

OurWorldinData.org/co2-and-greenhouse-gas-emissions | CC BY

Sumber: Climate Watch (2023).

Sebagai bagian dari kerja sama jangka Panjang dengan Pemerintah Indonesia, Badan Energi Internasional (*International Energy Agency*) atau IEA Menyusun laporan berjudul “Peta Jalan Sektor Energi untuk Emisi Nol Bersih di Indonesi (*An Energy Sector Roadmap to Net Zero Emissions in Indonesia*)” berkerja sama dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Kontribusi IEA ini melengkapi dan mendapat manfaat dari perolehan serta analisis berkualitas tinggi yang telah dilakukan di

Indonesia untuk memperkuat target emisi nol bersihnya. Peta jalan ini diterbitkan pada momen bersejarah bagi Indonesia saat memegang Presiden G20 untuk pertama kalinya pada tahun 2022, di Tengah situasi pasar energi dunia yang sedang mengalami gejolak besar (IAE, 2024). Data Kementerian ESDM menunjukkan penurunan emisi sektor energi mencapai 54,8 juta ton pada 2019 dan 91,5 juta ton pada 2022, melebihi target yang ditetapkan. Pengungkapan emisi oleh perusahaan energi menjadi krusial sebagai dasar kebijakan lingkungan. Kehadiran bursa karbon juga menegaskan pentingnya transparansi emisi (Pangestu & Hati, 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2024 sebesar 5,11% (*yoy*), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (*yoy*). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan tetap kuat dalam kisaran 4,7-5,5% (*yoy*) (Departemen Komunikasi, 2024). Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, konsumsi energi diperkirakan meningkat. IESR menyatakan bahwa percepatan transisi energi melalui energi terbarukan dapat mendukung target pertumbuhan ekonomi 8% di era Presiden Prabowo. Menurut Direktur Eksekutif IESR, Febby Tumiwa, peluang ini dapat dicapai lewat tiga jalur pengembangan energi terbarukan (Biqwanto Situmorang, 2024) www.antaranews.com. Program dekarbonisasi pada tahun 2018 telah berhasil mengurangi 61,3 jutatan CO₂, atau setara dengan 10,3% dari total emisi karbon tahun tersebut. Dari jumlah penurunan tersebut, 28,82 juta ton CO₂, atau 47,04% berasal dari kontribusi dan efisiensi energi menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 (Widharyanti, 2021).

Dekarbonisasi mendorong pertumbuhan ekonomi lewat efisiensi, inovasi, dan investasi hijau, serta menciptakan lapangan kerja di sektor energi terbarukan (Ohlendorf et al., 2021). Kebijakan berbasis pasar seperti perdagangan emisi karbon (ETS) berperan penting dalam menciptakan

insentif ekonomi bagi pengurangan emis. (Aboagye et al., 2023). Bursa karbon diharapkan dapat mempercepat transisi dengan mengintegrasikan upaya perlindungan lingkungan ke dalam kebijakan ekonomi, mendorong pertumbuhan keberlanjutan, dan meningkatkan daya saing global (Kementrian Lingkung Hidup dan Kehutanan, 2023).

Dalam mendukung upaya penurunan emisi global dan mengatasi perubahan iklim, Perusahaan sebagai pelaku usaha berupaya mengungkapkan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan mereka. Pengungkapan emisi karbon merupakan aksi nyata dari perhatian terhadap lingkungan dan Masyarakat. (Ramadhani & Astuti, 2023). Pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salaah satunya investasi hijau (*Green Investment*) dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). (Yusuf, 2021). *Carbon Emission Disclosure* atau pengungkapan emisi karbon kini menjadi topik perbicaraan yang tengah berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena dampak perubahan iklim terhadap keberlanjutan organisasi. c. Tuntutan datang dari masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan pemangku kepentingan sebagai respons terhadap perubahan iklim. Perusahaan menanggapi dengan mengungkapkan emisi dari aktivitas operasional, yang dilihat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap upaya pelestarian lingkungan (Hardiyansah et al., 2021).

Instrumen Carbon Emission Disclosure mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI), *Carbon Disclosure Project* (CDP), dan *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD), yang menilai dampak lingkungan dan strategi pengurangan emisi. Penelitian ini menggunakan lima item: risiko dan peluang iklim, emisi GRK, konsumsi energi, upaya dan biaya pengurangan emisi, serta akuntabilitas.

Risiko dan peluang perubahan iklim bertujuan mengidentifikasi tantangan dan peluang bisnis yang muncul akibat perubahan iklim, serta

bagaimana perusahaan mengatasinya. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) yang menekankan tata kelola dan manajemen risiko iklim serta respons strategis perusahaan (TCFD, 2017).

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) mencakup metodologi untuk menghitung emisi gas rumah kaca, verifikasi eksternal, dan pengungkapan ruang lingkup emisi. Item ini berpedoman pada Protokol GRK, yang banyak digunakan untuk menghitung dan melaporkan emisi, serta ISO 14064 untuk verifikasi (ISO, 2018a; President of the Republic of Indonesia, 2004). Konsumsi energi berfokus pada total konsumsi energi yang digunakan, termasuk bagian dari sumber energi terbarukan. pedoman yang digunakan adalah ISO 50001 tentang system manajemen energi dan pelaporan, memastikan perusahaan memperhitungkan konsumsi energi secara transparan (ISO, 2018b). Pengurangan emisi gas rumah kaca dan biaya digunakan sebagai upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, biaya yang terlibat, dan hasil yang dicapai. Standar yang digunakan dalam metode ini berdasarkan standar *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD/Gugus Tugas Pengungkapan Keuangan Terkait Iklim), dan *Global Reporting Initiative* (GRI/Inisiatif Pelaporan Global) tentang pelaporan strategis pengurangan emisi karbon, target, dan dampak keuangan terkait (GRI 302, 2016; TCFD, 2017). Akuntabilitas emisi karbon memberikan penjelasan terkait mekanisme akuntabilitas, termasuk pengawasan dewan dan peninjauan Tindakan terkait iklim. Pedoman dalam pelaporan menggunakan standar yang diterapkan oleh TCFD (*Task Force on Climate-Related Financial Disclosures*) (TCFD, 2017).

Green Investment dan *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting dalam mendukung pengungkapan emisi karbon, terutama di sektor energi yang berdampak besar pada lingkungan. *Green Investment* adalah alokasi dana untuk proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan

efisiensi energi, yang membantu mengurangi emisi sekaligus meningkatkan transparansi pelaporan. GCG mendorong praktik etis dan kepatuhan terhadap regulasi pengungkapan, meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Keduanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang saling melengkapi untuk mendorong pengungkapan emisi karbon yang transparan dan akuntabel.

Green Investment merupakan jenis investasi atau penanaman modal yang berfokus pada Perusahaan yang telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian sumber daya alam atau mengimplementasikan praktik bisnis yang ramah lingkungan. (Ramadhani & Astuti, 2023). Penerapan *Green Investment* telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Perundang-Undangan. Salah satu kebijakan yang mengatur hal tersebut ialah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pada Pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa penanam modal harus dilakukan dengan memperhatikan asas bewawasan lingkungan, yang mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Pada Pasal 16 huruf (d) juga ditegaskan bahwa setiap investor bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, Kementerian Keuangan, 2007). Dalam panduan yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Investasi dan Hilirisasi, investasi keberlanjutan atau sustainability investment atau lebih dikenal dengan *Green Investment* dapat dikategorikan sebagai investasi ESG, di mana investor mempertimbangkan tidak hanya keuntungan finansial, tetapi juga dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari investasi tersebut. (Kementerian Investasi dan Hilirisasi, 2022). *Green Investment* atau investasi berkelanjutan masih kurang diminati, hanya 39% investor di seluruh dunia yang berinvestasi secara berkelanjutan, Sebagian besar karena kurangnya pemahaman yang jelas tentang konsep dan apa dampak yang akan diberikan dari investasi tersebut (Global Wealth Management, 2024). Namun selama sepuluh tahun terakhir, investasi

berkelanjutan telah tumbuh secara signifikan. Semakin banyak investor yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan, seperti dampak perubahan iklim dan faktor lingkungan, sosial, serta tata Kelola (ESG) Perusahaan, serta pemahaman mengenai dampak dari investasi yang mereka lakukan lebih baik (Kementerian Investasi dan Hilirisasi, 2022). *Green Investment* juga dapat memberikan legitimasi dari masyarakat kepada perusahaan, karena Perusahaan harus berupaya untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang berlaku terkait Masyarakat dan lingkungan. Semakin besar investasi yang diarahkan pada asset dan proyek yang bermanfaat untuk lingkungan, semakin Perusahaan menunjukkan kualitas dalam pengungkapan emisi karbon (Yesiani et al., 2023).

Penilaian *green investment* di Indonesia, khususnya dalam kontes perusahaan yang bergerak di sektor yang berdampak besar pada lingkungan, seperti sektor energi, sering kali diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER merupakan *Public Disclosure Program For Environmental Compliance*. PROPER merupakan program komplementer dan bersinergi dengan item penataan lainnya yang berupaya meningkatkan kualitas lingkungan dengan lebih efektif dan efisien. PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan item ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG (transparansi, keberadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan

dalam peraturan (*beyond compliance*). Kriteria ketaatan adalah dengan menjawab apakah perusahaan sudah mematuhi peraturan dalam pengelolaan lingkungan hidup. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Perusahaan yang menjadi target peserta PROPER adalah perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menghasilkan produk yang berorientasi ekspor atau digunakan secara luas oleh masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

Program PROPER memiliki beberapa peringkat untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Hasil penilaian diklasifikasikan dalam lima kategori warna, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam, yang mencerminkan tingkat kinerja masing-masing perusahaan. Yang pertama PROPER Emas, diberikan kepada perusahaan yang telah mencapai keunggulan dalam pengelolaan lingkungan secara keberlanjutan, berinovasi, dan memberi dampak positif bagi masyarakat. PROPER Hijau, untuk perusahaan yang melampaui standar yang telah ditetapkan dalam regulasi, menunjukkan upaya baik dalam pengelolaan lingkungan. PROPER Biru, menandakan perusahaan yang belum mampu memenuhi standar minimum peraturan lingkungan yang diwajibkan. Selanjutnya PROPER Merah, untuk perusahaan yang belum memenuhi seluruh standar pengelolaan lingkungan yang diwajibkan. Yang terakhir PROPER Hitam yang diberikan kepada perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran serius terhadap peraturan lingkungan dan menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Peringkat PROPER ini membantu perusahaan dan publik untuk memahami sejauh mana tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. (Lindungi Hutan, 2022).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Syabilla et al., 2021), (Nurba Marsa Sativa & Sofie, 2024), (Muslih & Caesaria, 2024), menunjukkan bahwa *Green Investment* berpengaruh secara signifikan

terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Namun, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Indah Mutiara Dani, 2022), (Gunawan, 2024), (Ramadhani & Astuti, 2023), dan (Nur Afni Miselda, Fista Apriani Sujaya, 2024) yang menemukan bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*).

Good Corporate Governance (GCG) memiliki elemen yang diperlukan diantaranya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, 2011). Transparansi dalam pelaporan setiap aktivitas perusahaan sangat penting untuk menjaga nama baik perusahaan. Transparansi ini mencakup pengungkapan emisi karbon (Sari & Susanto, 2021). Peran GCG dalam mengambil langkah tegas untuk mengelola dan mengendalikan emisi gas rumah kaca sangat penting bagi perusahaan yang ingin menciptakan keunggulan kompetitif strategis dan beralih menuju transisi energi rendah karbon di masa depan (Luo & Tang, 2020). Menurut Komite Cadbury, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan kewenangan. Prinsip ini bertujuan agar perusahaan dapat memberikan pertanggungjawaban yang optimal kepada pemegang saham secara khusus dan pemangku kepentingan secara umum (Hamdani, 2016). Tata kelola perusahaan mendorong dewan mengelola risiko dan peluang perubahan iklim yang berdampak pada bisnis dan keuangan. Tekanan investor untuk kurangi emisi gas rumah kaca sampai 2050 memberi tanggung jawab moral dan fidusia bagi dewan. Dengan transparansi yang meningkat, modal mengalir ke investasi berkelanjutan. Sesuai Agenda 2030 dan Perjanjian Paris, pelaporan risiko iklim jadi penting untuk arahkan investasi ke mitigasi dan adaptasi demi masa depan berkelanjutan (Nyirinkindi, 2024). Penelitian ini menggunakan beberapa proksi untuk mengukur *Good Corporate Governance*, seperti dewan direksi, dewan

komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Variabel yang dianalisis adalah komisaris independen dan kepemilikan institusional karena keduanya memiliki pengaruh terbesar terhadap pengungkapan emisi karbon. Komisaris independen dianggap lebih objektif dan fokus pada transparansi, sedangkan investor institusional menuntut tata kelola yang baik, termasuk keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. *Good Corporate Governance* menjadi pedoman utama dalam manajemen perusahaan, merujuk pada kebijakan dan kode etik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012.(Permen Peraturan Menti BUMN 09, 2012).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi kriteria khusus sebagai komisaris independen. Pasal 120 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas mengatur bahwa anggaran dasar perusahaan dapat mengatur penunjukan komisaris independen dan komisaris utusan. Pasal 120 ayat (2) menyatakan bahwa komisaris independen diangkat melalui RUPS dan tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, maupun anggota dewan komisaris lainnya (Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2007) pengukuran komisaris independen dapat dilakukan dengan membandingkan antara jumlah komisaris yang tidak terafiliasi di perusahaan dengan jumlah dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2022) menemukan bahwa komisaris indenpenden berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diandra Wiransyah, Tafdil Husni, 2024) yang menunjukkan bahwa komisaris indenpenden tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, berdasarkan data laporan tahunan perusahaan, kemudian dinyatakan dalam persentase (Litasia et al., 2023). Proposi ini menghitung proporsi komisaris independen berdasarkan laporan tahunan perusahaan, yang tidak hanya mencerminkan struktur tata kelola tetapi juga tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungan, termasuk emisi karbon.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan memengaruhi manajer. Hal ini mendorong manajemen menghindari perilaku egois karena pengawasan dari pihak eksternal tersebut meningkatkan akuntabilitas dalam perusahaan (Eka Safitri & Atwal Arifin, 2023). Berdasarkan penelitian dari (Diandra Wiransyah, Tafdil Husni, 2024), kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelina & Handoko, 2023), Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Proporsi kepemilikan ini dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau investasi, terhadap total saham beredar, kemudian dikalikan 100% untuk mendapatkan persentasenya (Ryan Harviadi, 2019). Perhitungan ini menunjukkan sejauh mana entitas memiliki kendali atas keputusan strategis perusahaan, termasuk kebijakan lingkungan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *Green Investment* dan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor utama yang mendorong pengungkapan emisi karbon di perusahaan energi BEI periode 2020-2023. *Green Investment* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sementara GCG meningkatkan transparansi terkait dampak lingkungan.

Selain itu, tekanan dari pemangku kepentingan dan regulasi seperti Undang-Undang Pelaporan Gas Rumah Kaca mendorong pengungkapan emisi secara sukarela, yang membantu perusahaan memperkuat reputasi dan daya saing global. Faktor-faktor ini penting dalam mendorong keterbukaan emisi karbon di sektor energi Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green investment* dan *good corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor energi BEI tahun 2020-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Perubahan iklim akibat emisi CO₂ dari sektor energi jadi masalah besar. Indonesia, penyumbang emisi terbesar ke-5 dunia (2020), masih rendah pengungkapan emisi karbon di perusahaan energi. *Green Investment* dan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat tingkatkan transparansi, tapi penerapannya belum optimal. Peningkatan pengungkapan emisi penting untuk dukung lingkungan dan target netralitas karbon.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor energi di BEI (2020-2023) untuk menganalisis pengaruh *Green Investment* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan emisi karbon. *Green Investment* diukur lewat indikator biaya lingkungan terhadap total aset, sedangkan GCG menggunakan proksi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Data pengungkapan emisi diambil dari laporan tahunan dan sustainability report berdasarkan standar GRI. Batasan penelitian diterapkan agar data konsisten dan fokus pada tujuan utama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari penelitian tentang pengaruh *green investment* dan *good corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan

sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Green Investment* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah *Green Investment*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Green Investment* dan *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, guna memahami bagaimana keduanya mendorong transparansi emisi karbon demi mendukung keberlanjutan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana investasi ramah lingkungan atau *Green Investment* yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon mereka. Hal ini penting untuk memahami peran investasi yang mendukung keberlanjutan terhadap transparansi lingkungan perusahaan.
2. Tujuan ini berfokus bagaimana pengaruh keberadaan dewan komisaris independen, yang bertugas mengawasi jalannya tata kelola perusahaan, dapat memengaruhi komitmen perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon. Peran independensi ini menjadi indikator penting dalam mengukur transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
3. Penelitian bertujuan menganalisis sejauh mana pengaruh kepemilikan institusional, seperti lembaga keuangan atau investor besar lainnya, dapat memotivasi perusahaan terhadap mengungkapkan emisi karbon mereka. Kepemilikan institusional sering dikaitkan dengan tekanan untuk meningkatkan tata kelola dan pelaporan lingkungan.
4. Tujuan ini menyatukan tiga faktor utama *Green Investment*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional untuk mengidentifikasi bagaimana ketiganya secara bersama-sama memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh gabungan variabel-variabel tersebut dalam mendukung transparansi lingkungan perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

1.6.1. Kontribusi terhadap Pengetahuan Akademis

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang membahas hubungan *Green Investment*, *good corporate governance*, dan pengungkapan emisi karbon di sektor energi. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang respons perusahaan energi Indonesia terhadap isu lingkungan dan transparansi emisi.

1.6.2. Implikasi untuk Pengelolaan Perusahaan

Penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan energi tentang pentingnya *Green Investment* dan praktik *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Temuan ini mendorong transparansi laporan keberlanjutan dan optimalisasi strategi investasi ramah lingkungan.

1.6.3. Manfaat bagi Pemangku Kepentingan dan Investor

Temuan ini memberikan panduan bagi investor untuk menilai perusahaan berdasarkan *Green Investment* dan tata kelola yang baik. Komitmen terhadap pengungkapan emisi karbon dan keberlanjutan juga meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.

1.6.4. Peningkatan Praktik Keberlanjutan di Perusahaan Sektor Energi

Penelitian ini berpotensi mendorong perusahaan sektor energi untuk lebih serius dalam mengurangi emisi karbon dan meningkatkan transparansi. Temuan ini juga dapat menjadi acuan

bagi pemerintah dan regulator dalam merumuskan kebijakan keberlanjutan dan memperkuat regulasi pengungkapan emisi karbon.

1.6.5. Dampak Positif Bagi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris bahwa *Green Investment* dan *Good Corporate Governance* berkontribusi terhadap peningkatan pengungkapan emisi karbon, mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon di Indonesia. Hal ini juga dapat memperkuat citra Indonesia dalam komitmen global terhadap perubahan iklim relevansi terhadap perkembangan regulasi

Penelitian ini relevan dengan perkembangan regulasi pelaporan emisi karbon di Indonesia. Temuan studi ini dapat mendukung penguatan kebijakan pengungkapan informasi lingkungan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.